

## Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Minat Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023

**Jodi Andreas Manullang**

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Andar Gunawan Pasaribu**

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Robert K.A Simangunsong**

Jurusan Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Abstract:** *The research aims to determine the positive and significant influence of using the problem based learning model on the interest in learning PAK of class VIII students at SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2022/2023 academic year. The research hypothesis is that there is a positive and significant influence between the use of the problem based learning model on the interest in learning PAK of class VIII students at SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2022/2023 academic year. This research is a regression research using Descriptive and Inferential Statistics techniques. The population of all class VIII students at SMP Negeri 1 Sipoholon who are Protestant Christians is 190 people. Random sampling (random sampling) is 25% of the total population, namely 48 people. The research instrument is a closed questionnaire. From the determination coefficient test, the value  $r^2 = 0.2520$  is obtained. From the determination value ( $r^2$ ), it can be seen that the percentage of influence between the use of the problem based learning model on the interest in learning PAK of class VIII students of SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2022/2023 academic year is 25.20% and 74.80% is influenced by other factors as explained in the literature review, namely factors in the school environment, factors in the home environment, factors in the community environment. The results of the analysis requirements obtained the value  $r_{xy} = 0.502 > r_{tabel} = 0.284$  and  $t_{count} = 3.937 > t_{tabel} = 2.021$ , indicating that there is a relationship between the use of the problem based learning model and students' interest in learning PAK and obtaining the regression equation. Hypothesis testing obtained  $F_{count} = 52.15 > F_{tabel} = 3.23$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The research concluded that there was a positive and significant influence between the use of the problem based learning model on the interest in learning PAK of class VIII students at SMP Negeri 1 Sipoholon for the 2022/2023 academic year of 25.20%.*

**Keywords:** *Problem Based Learning Model, Interest in Learning.*

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model *problem based learning* terhadap minat belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023. Hipotesis penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model *problem based learning* terhadap minat belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian regresi dengan teknik Statistik Deskriptif dan Inferensial. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon yang beragama Kristen Protestan yaitu 190 orang. Pengambilan sampel secara acak (*random sampling*) yaitu 25% dari jumlah populasi yaitu 48 orang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup. Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0,2520$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh antara penggunaan model *problem based learning* terhadap minat belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah 25,20% dan 74,80% dipengaruhi faktor lain sebagaimana dijelaskan dalam kajian pustaka yaitu faktor di lingkungan sekolah, faktor di lingkungan rumah, faktor di lingkungan masyarakat. Hasil persyaratan analisis diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,502 > r_{tabel} = 0,284$  dan  $t_{hitung} = 3,937 > t_{tabel} = 2,021$  menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan model *problem based learning* dengan minat belajar PAK siswa dan memperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 20,16 + 0,57X$ . Uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung} = 52,15 > F_{tabel} = 3,23$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model *problem based learning* terhadap minat belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023 sebesar 25,20%.

**Kata Kunci:** Model *Problem Based Learning*, Minat Belajar.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses untuk meningkatkan kualitas manusia dengan jelas membina potensi pribadi, baik secara rohani (pikiran, karya, cipta, rasa, dan hati nurani) maupun secara jasmani (panca indera dan keterampilan keterampilan). Sebagaimana tertulis dalam undang undang pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi, “ Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan juga menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang Alkitabiah merupakan memperlengkapi orang orang percaya sehingga Allah bisa melakukan pekerjaan yang telah Dia persiapkan sebelumnya bagi mereka. Proses yang berkelanjutan dari menerapkan pengetahuan berdasarkan pemikiran Kristus. Alkitab mengatakan bahwa kita wajib mengajar anak anak dengan sepenuh waktu, disinalah kita harus membuat suasana belajar yang lebih kondusif, membuat mereka siap belajar. Alkitab tidak menyebutkan anak anak akan belajarketika mereka siap. Orangtua harus mengkondisikan kesepian anak dalam belajar dalam sepanjang waktu.

Dalam pendidikan di sekolah, guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dan didalam proses pembelajaran, guru memampukan peserta didik memahami kasih dan karya Allah dalam kehidupan sehari-hari, Membantu peserta didik mentransformasikan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Kristen itu sendiri adalah: Untuk mengajak, membantu, menghantar, seseorang untuk mengenal kasih Allah yang nyata dalam Yesus Kristus, Untuk membawa anak didik percaya dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat hidupnya, Untuk menambahkan nilai-nilai Kristiani juga memberikan wawasan dan pengetahuan keberanian firman Tuhan secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Salah satu contoh materi yang dibawakan oleh guru untuk mentransformasikan nilai nilai kristiani tersebut adalah tentang materi Bersyukur. Dan disini guru harus benar benar memahami arti Bersyukur itu agar para siswa menerapkan dan melakukan Bersyukur itu didalam kehidupannya. Sehingga yang diharapkan adalah siswa dapat memperoleh buah buah Roh (Galatia 5 : 22- 23) *Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang*

menentang hal-hal itu”.<sup>1</sup> Perubahan tersebut dapat terjadi apabila guru PAK selaku profil ideal untuk ditiru menampilkan sikap sebagai teladan yang mencakup disiplin, tegas, menolong siswa mengenal dirinya, jujur, memberi pujian, cinta kasih, adil, membina siswa dan menolong siswa kearah pertobatan. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diartikan bahwa keteladanan guru PAK bukan hanya dilihat dari keahliannya saja dalam menyampaikan materi pelajaran pada waktu proses belajar mengajar berlangsung tetapi dilihat juga dari tingkah laku dan pola hidup sehari hari. Dengan demikian penulis mengartikan bahwa kehadiran setiap guru PAK diharapkan dapat menanamkan nilai nilai religius yang mengarah pada sikap keteladanan ditengah tengah kelompok individu lainnya. Hal ini dapat terlaksana apabila guru PAK senantiasa menjadikan Yesus sebagai panutan untuk diteladani.

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian kegiatan yang digunakan guru untuk memberikan materi kepada siswa. Dalam proses pembelajaran model *Problem Based Learning* sangat diperlukan. Belajar berdasarkan masalah merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Peserta didik tidak diberikan lagi materi belajar secara satu arah seperti pada metode pembelajaran konvensional. Dengan model ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri, Dalam model PBL, peserta didik diberikan suatu permasalahan. Kemudian secara berkelompok. (sekitar lima sampai delapan orang), mereka akan berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut. Disamping itu *Problem Based Learning* juga mengembangkan pemikiran pada tingkat yang lebih tinggi, artinya tidak hanya terbatas pada meningkatkan pengetahuan saja melainkan juga mengembangkan kemampuan dan sikap peserta didik dalam mengatasi permasalahan. *Problem Based Learning* juga memberikan bekal kepada peserta didik tentang bagaimana cara belajar memahami permasalahan dan memecahkannya sehingga peserta didik benar benar mampu memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang otentik.<sup>2</sup>

Model pembelajaran digunakan untuk menarik minat belajar siswa sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. minat belajar merupakan suatu penerimaan akan suatu hubungan individu dengan sesuatu yang ada diluar

---

<sup>1</sup> Buku PAK kelas 8 SMP

<sup>2</sup> Alamat Korespondensi : Ali Muhson *Jurnal Pendidikan Ekonomi – FISE Universitas Negeri Yogyakarta*

individu. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, dalam hal ini guru menjadi mediator dari materi pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan bisa menarik minat belajar siswa. Minat belajar siswa dapat diukur dari rasa senang terhadap pelajaran, perhatian, keinginan mencari sumber belajar, dan intensitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Rendahnya minat belajar siswa selama ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dimana sebagian besar siswa kurang memperhatikan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.<sup>3</sup>

Menjadi guru adalah sebuah panggilan terkhusus guru PAK dalam mengajarkan akan kebenaran Firman Tuhan sebagai suatu bentuk pelayanan. Mengajar anak agar menjadi orang yang lebih berguna tidak akan tercapai dengan baik apabila pendidik hanya mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan sebelumnya atau hanya dengan mempelajari jiwa anak. Namun keberhasilan dalam usaha mendidik anak dapat diperoleh apabila dilalui dengan ketaatan dan kesetiaan pada perintah Tuhan. Untuk menjadi guru yang berkompentensi, guru seharusnya hidup dalam pengenalan yang semakin mendalam dan lengkap tentang pengajaran Yesus Kristus. Seperti penegasan Rasul Paulus dalam kitab 2 Petrus 3:28 “ *Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya*”.

Berdasarkan pengamatan peneliti dikelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon, didalam proses pembelajaran Agama Kristen Protestan, bahwa kurangnya minat belajar siswa, dibuktikan faktor eksternal diri siswa tersebut. Karena guru yang membawakan mata pelajaran PAK tersebut sangat membosankan dan kebanyakan menggunakan metode bercerita sehingga siswa banyak yang mengantuk dan bermain main ketika guru menjelaskan pembelajaran. Dan disini guru harus profesionalisme mengajarkan PAK kepada siswa sesuai metode yang disukai siswa didalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023 “.

---

<sup>3</sup>M.SAIFUL RIZAL, *Penerapan Problem Based Learning*. ( 2018 ), hal 1-2

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Penggunaan Model Problem Based Learning**

Penggunaan *Model Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik secara individual maupun kelompok dalam menyelesaikan masalah nyata dengan menggunakan strategi atau pengetahuan yang telah dimiliki. Tujuan utama pelajaran bukanlah untuk mempelajari banyak informasi baru, melainkan menyelidiki masalah yang penting dan menjadi pemelajar yang mandiri. Manfaat kedepan Penggunaan *Model Problem Based Learning* mempunyai efek terbentuknya keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dan mampu berpikir kritis sekaligus membentuk pengetahuan baru.<sup>4</sup>

Menurut Fathurrohman *Model Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.<sup>5</sup>

Finkle dan Torp dalam Shoimin menyatakan bahwa *Model Problem Based Learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari hari yang tidak terstruktur dengan baik.<sup>6</sup>

Menurut Rusma dalam Taufiq *Model Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlakukan untuk melakukan tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dibawakan oleh pendidik kepada siswa yang dimana model ini yaitu pendidik membuat pembelajaran tentang permasalahan, agar siswa berpikir kritis untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut.

### **Pengertian Minat Belajar PAK**

Belajar merupakan suatu definisi yang kelihatannya sederhana, tetapi memberikan penjelasan tentang komponen komponen yang terdapat kelihatannya sederhana. Menurut

---

<sup>4</sup> Purwanto, Djatmika, Haryono, Penggunaan model Problem... 1702

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model Model Pembelajaran Inovatif* ( Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2015 ), hlm 112.

<sup>6</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* ( Yogyakarta : AR RUZZ-MEDIA, 2016 ), hlm.130

<sup>7</sup> M. Taufiq Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning : Bagaimana Pendidik memberdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan* ( Jakarta : PRENADA MEDIA GROUP, 2009 ), hlm 12.

Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.<sup>8</sup>

Minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow dan Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.<sup>9</sup>Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hallainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>10</sup>Dalam proses pembelajaran, peranan minat belajar sangat mempengaruhi proses belajar, karena minat belajar merupakan suatu keinginan yang berasal dari kejiwaan seseorang yang berhubungan dengan tingkah lakunya. Minat sangat dibutuhkan dalam belajar, semakin besar minat seseorang untuk belajar, maka apapun pembelajaran yang di hadapi menjadi sangat mudah dan menyenangkan.

Menurut Priansa minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan.<sup>11</sup>

Senada dengan Akrim berpendapat bahwa, minat belajar merupakan cara yang cenderung disukai, digemari dan dipilih atau dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan berpikir, menyerap informasi, memproses atau mengelolah dan memahami suatu informasi serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan informasi dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar atau pengalaman.<sup>12</sup>

Selanjutnya Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini, minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu

---

<sup>8</sup> Ratna Willis Dahar, *M.sc Teori Teori Belajar dan pembelajaran* ( Jakarta : PT. GELORA AKSARA PRATAMA, 2006 ) hlm.2

<sup>9</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta : BUMI AKSARA 2018 ), hlm.121

<sup>10</sup> ( Ibid ) Djali, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta : BUMI AKSARA 2018 ), hlm.123

<sup>11</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 38.

<sup>12</sup> Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021) hal. 18-19.

adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan dari beberapa pengertian minat belajar menurut para ahli tersebut, maka penulis dapat memahami bahwa minat belajar merupakan suatu keinginan atas kemauan yang disertai gairah, perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar. Jadi peran minat belajar ini sendiri sangat lah penting. Dengan adanya minat belajar akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajar peserta didik, sehingga akan diperoleh keberhasilan di dalam belajar. Tanpa minat belajar siswa tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

### **Pengertian Pendidikan Agama Kristen ( PAK )**

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah suatu proses pembelajaran yang berdasarkan kepada Alkitab yang tujuannya untuk mengenal Allah, karya-Nya serta untuk melakukan perintahNya di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa diharapkan semakin bertumbuh imannya didalam Yesus Kristus.

Menurut Harianto, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus dalam pertumbuhan iman dengan cara mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>14</sup>

Selanjutnya, Kristianto dalam Paulus mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus dan Alkitab (firman Allah) sebagai dasar atau sumber acuannya. Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah mendewasakan para murid Kristus.<sup>15</sup>

Dari pendapat para ahli diatas, penulis memahami bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus dan Alkitab (firman Allah)

---

<sup>13</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hal. 174.

<sup>14</sup> Harianto GP, *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hal. 52.

<sup>15</sup> Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktik-Pendidikan Agama Kristen*, (Yogyakarta: IKAPI, 2008), hal. 1.

sebagai dasar atau sumber acuannya. Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan memperkenalkan Alkitab kepada pelajar, sehingga mereka siap menjumpai dan menjawab Allah, memperlancar komunikasi secara mendalam antar pribadi tentang keprihatinan insani serta mempertajam kemampuan menerima fakta bahwa mereka dikuasai kekuatan dan kasih Allah yang memperbaiki, menebus dan menciptakan kembali. Tujuannya untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Korintus 3:13) dalam pertumbuhan iman dengan cara mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

### **Kerangka Berpikir**

Model *Problem Based Learning* ini sangat relevan digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, model *Problem Based Learning* ini di desain untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya sebagai pendengar ketika proses pembelajaran berlangsung. Tetapi siswa dituntut untuk aktif dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Kemudian dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* ini ada juga kelompok belajar yang dibentuk oleh guru sehingga siswa dapat saling bekerja sama dalam kelompok agar setiap anggota kelompok sama sama memahami materi yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran kelompok. Selain itu model ini juga memberikan perhatian dalam menolong siswa melakukan penyelidikan terhadap suatu permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dapat lebih berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar dan pelajaran yang dipelajarinya dapat lebih bermakna karena berhubungan dengan pribadi, sosial dan budaya peserta didik.

Dalam proses pembelajaran meningkatkan minat siswa merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran guru harus mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana peserta didik agar minat belajar mereka meningkat dan siswa tidak akan merasa bosan dalam pembelajaran. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan guru sehingga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan optimal. Pemahaman akan peserta didik dan kemampuan pembelajaran berhubungan dengan masalah pendidikan sebagai dasar dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik baiknya.

Minat adalah adanya suatu perasaan yang menyatakan rasa suka terhadap suatu hal yang membuat seseorang tertarik sehingga memiliki kemauan untuk terus memperhatikan, mempelajari serta melakukan aktifitas tersebut. Seorang siswa jika memiliki minat, maka akan belajar dengan tekun dan selalu tertarik, tekun, senang belajar, mampu mempertahankan pendapatnya, mampu memecahkan soal-soal dan tidak mudah memecahkan hal-hal yang diyakini akan pembelajaran yang disampaikan guru Pendidikan Agama Kristen. Minat belajar adalah salah satu unsur yang penting yang harus ada dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan penelitian. Menurut **Sugiyono** bahwa hipotesa merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan. Oleh karena itu, hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Hipotesa akan ditolak jika faktanya salah atau palsu, dan hipotesa akan diterima jika membuktikan kebenarannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka teoritis, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas, maka diajukan hipotesa penelitian sebagai berikut “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model *Problem Based Learning* terhadap Minat belajar Pendidikan Agama Kristen tahun pembelajaran 2022/2023”.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis dan Metode Penelitian**

Setiap penelitian harus dapat menyajikan data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, kuesioner (angket), maupun dokumentasi. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap. Sugiyono mengemukakan bahwa “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”. dari kutipan tersebut, metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan oleh penulis penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>17</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Hubungan yang Positif**

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (model *problem based learning*) dengan variabel Y (minat belajar PAK siswa), maka digunakan rumus

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, cv, 2013), 284.

<sup>17</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Penerbit Alfabeta,2013) Hlm 147.

Korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai simpangan oleh Arikunto (2013:213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2} \sqrt{\sum y^2}}$$

Dimana:

$$x = X - \bar{X}$$

$$y = Y - \bar{Y}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{2298}{48} = 47,88$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{2269}{48} = 47,27$$

**Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y**

No Resp	X	Y	$\bar{X}$	$\bar{Y}$	x	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
1	42	45	47,88	47,27	-5,88	-2,27	34,5744	5,1529	13,3476
2	51	42	47,88	47,27	3,12	-5,27	9,7344	27,7729	-16,4424
3	57	48	47,88	47,27	9,12	0,73	83,1744	0,5329	6,6576
4	45	45	47,88	47,27	-2,88	-2,27	8,2944	5,1529	6,5376
5	51	50	47,88	47,27	3,12	2,73	9,7344	7,4529	8,5176
6	37	48	47,88	47,27	-10,88	0,73	118,3744	0,5329	-7,9424
7	56	56	47,88	47,27	8,12	8,73	65,9344	76,2129	70,8876
8	57	47	47,88	47,27	9,12	-0,27	83,1744	0,0729	-2,4624
9	55	53	47,88	47,27	7,12	5,73	50,6944	32,8329	40,7976
10	51	45	47,88	47,27	3,12	-2,27	9,7344	5,1529	-7,0824
11	51	54	47,88	47,27	3,12	6,73	9,7344	45,2929	20,9976
12	38	41	47,88	47,27	-9,88	-6,27	97,6144	39,3129	61,9476
13	48	51	47,88	47,27	0,12	3,73	0,0144	13,9129	0,4476
14	49	54	47,88	47,27	1,12	6,73	1,2544	45,2929	7,5376
15	50	52	47,88	47,27	2,12	4,73	4,4944	22,3729	10,0276
16	53	45	47,88	47,27	5,12	-2,27	26,2144	5,1529	-11,6224
17	45	45	47,88	47,27	-2,88	-2,27	8,2944	5,1529	6,5376
18	40	50	47,88	47,27	-7,88	2,73	62,0944	7,4529	-21,5124
19	57	53	47,88	47,27	9,12	5,73	83,1744	32,8329	52,2576
20	53	58	47,88	47,27	5,12	10,73	26,2144	115,1329	54,9376
21	57	46	47,88	47,27	9,12	-1,27	83,1744	1,6129	-11,5824
22	53	52	47,88	47,27	5,12	4,73	26,2144	22,3729	24,2176
23	44	49	47,88	47,27	-3,88	1,73	15,0544	2,9929	-6,7124
24	48	44	47,88	47,27	0,12	-3,27	0,0144	10,6929	-0,3924
25	52	51	47,88	47,27	4,12	3,73	16,9744	13,9129	15,3676
26	52	51	47,88	47,27	4,12	3,73	16,9744	13,9129	15,3676
27	46	47	47,88	47,27	-1,88	-0,27	3,5344	0,0729	0,5076
28	47	42	47,88	47,27	-0,88	-5,27	0,7744	27,7729	4,6376
29	46	45	47,88	47,27	-1,88	-2,27	3,5344	5,1529	4,2676
30	37	35	47,88	47,27	-10,88	-12,27	118,3744	150,5529	133,4976
31	42	42	47,88	47,27	-5,88	-5,27	34,5744	27,7729	30,9876
32	51	55	47,88	47,27	3,12	7,73	9,7344	59,7529	24,1176
33	40	41	47,88	47,27	-7,88	-6,27	62,0944	39,3129	49,4076
34	42	43	47,88	47,27	-5,88	-4,27	34,5744	18,2329	25,1076
35	46	58	47,88	47,27	-1,88	10,73	3,5344	115,1329	-20,1724
36	48	58	47,88	47,27	0,12	10,73	0,0144	115,1329	1,2876
37	47	58	47,88	47,27	-0,88	10,73	0,7744	115,1329	-9,4424
38	42	40	47,88	47,27	-5,88	-7,27	34,5744	52,8529	42,7476
39	42	39	47,88	47,27	-5,88	-8,27	34,5744	68,3929	48,6276
40	42	36	47,88	47,27	-5,88	-11,27	34,5744	127,0129	66,2676
41	42	37	47,88	47,27	-5,88	-10,27	34,5744	105,4729	60,3876
42	49	58	47,88	47,27	1,12	10,73	1,2544	115,1329	12,0176
43	47	38	47,88	47,27	-0,88	-9,27	0,7744	85,9329	8,1576
44	50	43	47,88	47,27	2,12	-4,27	4,4944	18,2329	-9,0524
45	54	41	47,88	47,27	6,12	-6,27	37,4544	39,3129	-38,3724
46	50	44	47,88	47,27	2,12	-3,27	4,4944	10,6929	-6,9324
47	40	40	47,88	47,27	-7,88	-7,27	62,0944	52,8529	57,2876
48	56	54	47,88	47,27	8,12	6,73	65,9344	45,2929	54,6476
Jumlah	2298	2269	2298,24	2268,96	-0,24	0,04	1537,2512	1953,4792	870,6248

Dari tabel 4.5. diketahui:

$$\sum xy = 870,6248$$

$$\sum x^2 = 1537,2512$$

$$\sum y^2 = 1953,4792$$

Dengan demikian maka dapat dihitung nilai  $r_{xy}$  sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2} \sqrt{\sum y^2}} \\ r_{xy} &= \frac{870,6248}{\sqrt{1537,2512} \sqrt{1953,4792}} \\ &= \frac{870,6248}{39,2078 \times 44,1982} \\ &= \frac{870,6248}{17329142} \\ &= 0,5024 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 0,502

Berdasarkan hasil perhitungan  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai  $r_{xy}=0,502$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=48)$  yaitu 0,284. Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,502 > r_{tabel}=0,284$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara penggunaan model *problem based learning* dengan minat belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang penggunaan *model problem based learning* diketahui item dengan nilai tertinggi adalah nomor 1 dengan skor 176 dan nilai rata-rata 3,67 yaitu guru PAK selalu memberitahukan tujuan pelajaran yang akan dipelajari. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 9 dengan skor 138 dan nilai rata-rata 2,88 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa guru PAK kadang-kadang saja mengumpulkan informasi tentang penjelasan dalam pemecahan masalah pembelajaran. Rata-rata keseluruhan penggunaan *model problem based learning* adalah 3,19 dengan kategori nilai baik artinya guru PAK telah menerapkan *model problem based learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar PAK siswa.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang minat belajar PAK siswa diketahui item dengan nilai tertinggi adalah nomor 30 dengan skor 169 dan nilai rata-rata 3,52 yaitu banyak siswa menjawab bahwa siswa selalu aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru PAK di kelas. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 20 dengan skor 133 dan nilai rata-rata 2,77 yaitu masih ada beberapa siswa yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja mengulangi kembali di rumah mempelajari pelajaran yang disampaikan guru PAK di kelas. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk minat belajar PAK siswa adalah 3,15 dan nilai ini termasuk pada kategori baik, artinya minat belajar siswa telah tercapai dengan baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan diterapkannya *model problem based learning*.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy}=0,502$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=48)$  yaitu 0,284. Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,502 > r_{tabel}=0,284$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara penggunaan model *problem based learning* dengan minat belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung}=3,937$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak dengan  $dk$  pembilang  $\alpha=0,05$  dan  $dk$  penyebut  $n-2=46$  yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan  $t_{hitung}=3,937 > t_{tabel}=2,021$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan model *problem based learning* dengan minat belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 20,16 + 0,57X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta=20,16 maka untuk setiap penggunaan model *problem based learning* akan meningkat minat belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023 sebesar 0,57 dari nilai satuan penggunaan model *problem based learning*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2=0,2520$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh antara penggunaan model *problem based learning* terhadap minat belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023 adalah 25,20% dan 74,80% dipengaruhi faktor lain sebagaimana dijelaskan dalam kajian pustaka yaitu faktor di lingkungan sekolah, faktor di lingkungan rumah, faktor di lingkungan masyarakat.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}=52,15$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan  $dk$  pembilang= $k=2$  dan  $dk$  penyebut= $n-$

$2=48-2=46$  yaitu 3,23. Dengan demikian  $F_{hitung}=52,15 > F_{tabel}=3,23$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model *problem based learning* terhadap minat belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Sanjaya bahwa penggunaan model *problem based learning* dapat mengembangkan minat siswa untuk berpikir kritis dan menyesuaikan dengan pengetahuan baru, meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa dan lebih menyenangkan dan disukai siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan Berdasarkan Teori**

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dibawakan oleh pendidik kepada siswa yang dimana model ini yaitu pendidik membuat pembelajaran tentang permasalahan, agar siswa berpikir kritis untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Indikator penggunaan model *problem based learning* adalah: 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah, 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya, 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Minat belajar PAK siswa merupakan keinginan atas kemauan yang disertai gairah, perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar Pendidikan Agama Kristen yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan belajar yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku serta mengingatnya dalam memori sebagai perolehan dari pengetahuan, keterampilan atau sikap-sikap dalam memproses informasi tersebut melalui belajar. Indikator minat belajar PAK siswa adalah: 1) Perhatian, 2) Perasaan senang, 3) Keingintahuan, 4) Motivasi.

## Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung}=52,15 > F_{tabel}=3,23$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan model *problem based learning* terhadap minat belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023 yaitu sebesar 25,20%.

## Kesimpulan Akhir

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan model *problem based learning* oleh guru PAK dengan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sipoholon Tahun Pembelajaran 2022/2023.

## Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK hendaknya mempertahankan pencapaian yang sudah baik dalam penggunaan model *problem based learning* yaitu selalu memberitahukan tujuan pelajaran yang akan dipelajari. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAK maka guru PAK membimbing siswa dalam penggunaan model *problem based learning* secara sungguh-sungguh.
2. Guru PAK hendaknya memperhatikan pencapaian yang masih rendah dalam penggunaan model *problem based learning*, sesuai dengan hasil penelitian yaitu guru PAK kadang-kadang saja mengumpulkan informasi tentang penjelasan dalam pemecahan masalah pembelajaran. Untuk itu guru PAK diharapkan semakin aktif dan kreatif dalam mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan pemecahan masalah topik pembelajaran. Informasi dapat dikumpulkan dari berbagai sumber belajar seperti buku pembelajaran, renungan rohani, internet, majalah.
3. Siswa hendaknya mempertahankan minat belajar PAK yang sudah tercapai dengan sangat baik yaitu selalu aktif dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru PAK di kelas. Diharapkan kepada siswa semakin aktif dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar dan aktif dalam memecahkan masalah pembelajaran.
4. Siswa hendaknya meningkatkan minat belajar PAK yang belum tercapai dengan sangat baik yaitu siswa kadang-kadang saja mengulangi kembali di rumah mempelajari pelajaran yang disampaikan guru PAK di kelas. Diharapkan untuk selanjutnya siswa semakin rajin belajar dengan mengulang kembali di rumah untuk mempelajari materi yang telah dipelajari supaya siswa semakin mengerti dan memahami pelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akrim, (2021 ),Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa, (Pustaka Ilmu : Yogyakarta)  
Alamat Korespondensi : Ali Muhson Jurnal Pendidikan Ekonomi – FISE Universitas Negeri  
Yogyakarta
- Aris Shoimin,(2016), 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 (Yogyakarta :  
AR RUZZ-MEDIA, 2016), hlm.130
- Buku PAK Kelas 8 SMP
- Djali, (2018),Psikologi Pendidikan (BUMI AKSARA : Jakarta).
- Donni Juni Priansa, (2017),Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran, (Pustaka Setia :  
Bandung).
- M. Taufiq Amir, (2009),Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning : Bagaimana  
Pendidik memberdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan (:PRENADA MEDIA  
GROUP : Jakarta).
- M.saiful Rizal, (2018), Penerapan Problem Based Learning.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini.(2012), Belajar & Pembelajaran Meningkatkan  
Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional, (Penerbit Teras : Yogyakarta,)
- Muhammad Fathurrohman,M.Pd.I, (2015),Model Model Pembelajaran Inovatif (AR-RUZZ  
MEDIA : Yogjakarta ),
- Ratna Willis Dahar,(2006),Teori Teori Belajar dan pembelajaran (PT. GELORA AKSARA  
PRATAMA : Jakarta)
- Sugiyono, (2016),Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta,).